

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ialah suatu factor yang sangat berarti dalam menempuh hidup ketika bermasyarakat. Karena tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan bisa mengubah strata sosialnya untuk menjadi lebih baik. Pendidikan berupa suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi siswa sehingga bisa membiasakan diri sebaik mungkin dengan lingkungan agar mampu menimbulkan perubahan didalam diri siswa yang berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut peraturan pemerintah, semua satuan pendidikan harus menerapkan kurikulum 2013 (Kasmawati,2017). Berdasarkan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan suatu konsep dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013 siswa ditekankan pada penilaian afektif, kognitif dan psikomotik. Permasalahan sering dihadapi pada saat pembelajaran antara lain lemahnya system pada pembelajaran dan proses pembelajaran yang guru lakukan ketika KBM berlangsung untuk menggali potensi pemahaman konsep pada siswa, siswa kurang didorong dalam mengembangkan pemahaman konsep yang dimiliki siswa sehingga menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi tidak bermakna, siswa kurang memahami konsep mata pelajaran yang dikemukakan oleh guru. Proses pembelajaran

yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal informasi hanya tentang mata pelajaran. Pemikiran siswa dituntut sekedar mengingat serta menampung bermacam data tanpa adanya tuntutan untuk menguasai data yang telah diketahui siswa untuk dihubungkan di kehidupan siswa.

Ketika proses pembelajaran dalam menumbuhkan pemahaman konsep siswa, guru belum berusaha untuk mewujudkannya sehingga pembelajaran belum maksimal. Pemahaman konsep yang ada di SD Hj. Isriati Moenadi Ungaran bisa terbilang rendah pada presentasi rata-rata nilai siswa. Berikut ini presentase nilai siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi Ungaran, untuk kelas IVA memiliki presentase nilai yang cukup tinggi dibandingkan kelas IVB dan IVC yaitu 95%, karena terdapat penggolongan siswa dari pemahaman konsep serta pengetahuan siswa yang sangat tinggi. Kelas IVB memiliki presentase nilai yang sedang yaitu 85% dan memiliki pengetahuan serta pemahaman konsep yang cukup. Kelas IVC memiliki presentase yang sangat rendah daripada kelas yang lainnya yaitu 65%, karena pemahaman konsep yang rendah dan lambat dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan data dari hasil penilaian siswa kelas IV dapat didapatkan data bahwa kelas IVC memiliki pemahaman konsep yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Sehingga dapat diperoleh data yaitu indikator menjelaskan 30,3%, indikator menggali 23,9%, indikator menggali 11,8%. Berdasarkan observasi ke setiap kelas IV maka dikelas yang akan dilakukan oleh peneliti kelas IVC karena memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah.

Diperlukan pendalaman pemahaman konsep saat belajar. Pernyataan Gardner (Minggi, 2010:31) juga semakin membuktikan hal tersebut, bahwa pemahaman merupakan salah satu landasan bagi pengembangan model pembelajaran dengan

menitikberatkan pada indikator pemahaman dalam pembelajaran. Menurut Anderson dkk. (2010) menunjukkan bahwa jika siswa dapat mengkonstruksi makna melalui komunikasi lisan, tertulis dan grafis, beberapa orang akan memahami sesuatu. Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu konsep dapat dilihat dari jenis pemahamannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan pentingnya penanaman pemahaman konsep pada saat pembelajaran. Upaya guru dalam mengatur dan meningkatkan kemampuan belajar merupakan bagian terpenting dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan rencana. Karena ketika merancang model pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan bermakna, metode, strategi dan model harus memenuhi kebutuhan guru.

Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat ini belum mencapai ketercapaian pemahaman konsep siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini belum memperhatikan pemahaman konsep yang dicapai oleh siswa. Guru juga mengabaikan siswa yang tidak paham konsep, mengalami kesalahan pemahaman dalam menerima materi pembelajaran yang sudah diberikan guru. Guru hanya memberikan materi pelajaran belum mengutamakan pemahaman konsep siswa akan materi pembelajaran. Bukan hanya pemberian materi kepada siswa, Guru juga harus menekankan pemahaman konsep pada materi yang diberikan kepada siswa. Guru tidak hanya menjelaskan materi dipapan tulis, membaca buku untuk siswa, siswa mencatat kemudian berdasarkan penjelasan guru, dan selanjutnya diakhir pembelajaran memberikan tugas. Pendekatan yang digunakan guru masih *teacher center* tetapi jika digunakan secara terus menerus akan monoton. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa yang telah dimiliki siswa ketika

proses pembelajaran berlangsung. Siswa dikatakan paham konsep apabila memiliki kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu dari berbagai segi. Apabila penanaman pemahaman konsep ini tidak segera diberikan maka pemahaman konsep siswa sangat rendah pada saat pembelajaran akan mempengaruhi ke jenjang selanjutnya.

Selanjutnya hal yang bisa guru lakukan ketika pembelajaran berlangsung guru bisa menggunakan model pembelajaran dalam pemberian tugas untuk meningkatkan pemahaman konsep ketika pembelajaran. Guru dapat mengkonstruksi dengan mengaitkan konsep yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan nyata siswa, sehingga siswa tidak terjun langsung untuk mempraktikannya.

Guru bisa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran CTL dapat membantu guru terhubung dengan materi yang diajarkan dalam kehidupan siswa, dan dapat mendorong siswa untuk menjalin koneksi dengan pengetahuan yang telah diterapkan siswa dalam kehidupan siswa (Kasmawati, 2017). Diharapkan penggunaan konsep dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran secara alamiah dapat bekerja dan dialami dalam bentuk aktivitas siswa, bukan transfer ilmu dari guru kepada siswa (Hanafi & Cucu Suhana, 2012 : 67).

Menurut Blanchard (Trianto) model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL) guru menjadi lebih terbantu ketika mengaitkan materi pembelajaran bersamaan situasi dan suasana yang terjadi di kehidupan siswa. Siswa dapat termotivasi siswa dalam menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dipelajari

kedalam kehidupan nyata siswa sebagai bagian dari anggota keluarga, tenaga kerja dan masyarakat. Dari penjelasan diatas maka CTL ialah suatu model pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan ilmu pengetahuannya melalui penerapannya dalam kehidupan. Hal ini diperjelas dalam kutipan M.Nur dalam Murtiani et al (2012) mengemukakan model pembelajaran CTL dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meangningful learning*), karena siswa dapat mengemukakan pelajaran yang diperoleh di kelas lebih bermanfaat bagi kehidupan siswa. Kehidupan yang siswa alami saat ini masa dimana modernisasi dan era global telah berkembang dangat pesat dan cepat. Kemajuan teknologi dan sains dikalangan masyarakat serta lingkungan banyak berdampak bagi siswa. Dengan cara ini unsur-unsur ilmu pengetahuan/sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Salah satu alternative ketika pembelajaran dapat memungkinkan peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *SETS*. Unsur-unsur sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang sselalu saling terkait dalam pembelajaran disebut sebagai *Sains, Environment, Technology and Society* (SETS). Hal ini sesuai dengan pandangan Binadja dkk. (2008) keterkaitan ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi dan masyarakat sebagai hubungan. Hal ini sesuai pandangan Sugiyanto dkk. (2013) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran IPA sangat bijaksana untuk mengajak siswa dan membimbing siswa untuk mempelajari masalah-masalah praktis yang sedang dibahas di masyarakat. Menurut O'Sullivan (2015) dalam jurnal Maretha Fitria (2016) pembelajaran yang berbasis lingkungan

seperti *SETS* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sehingga dapat menjadikan siswa menjadi lebih paham dengan konsep yang telah diberikan.

Berdasarkan dari permasalahan penelitian diatas untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada, sehingga memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis SETS Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi Ungaran*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis *SETS* terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV SD Isriati Moenadi Ungaran?
2. Adakah perbedaan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis *SETS* terhadap pemahaman konsep siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, sehingga dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini:

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis *SETS* terhadap pemahaman konsep siswa Kelas IV SD Isriati Moenadi Ungaran.

2. Mendeskripsikan perbedaan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis *SETS* terhadap pemahaman konsep siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menjadi sumber referensi peneliti lain serta menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbasis *SETS* terhadap pemahaman konsep siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Meningkatkan pemahaman konsep siswa dan mempengaruhi pemahaman konsep siswa.

###### **b. Bagi guru**

Memperoleh inovasi cara belajar yang berinovatif menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *SETS* yang merupakan salah satu alternative dapat menjadikan pemahaman konsep siswa menjadi lebih meningkatkan ketika pembelajaran berlangsung.

###### **c. Bagi sekolah**

Model pembelajaran CTL berbasis *SETS* dapat dijadikan pedoman ketika memilih system pembelajaran konsep di sekolah, sehingga bisa meningkatkan

hasil belajar serta peningkatan pemahaman konsep siswa yang sekaligus dapat meningkatkan kualitas mutu di dalam pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.